

Bab

9

Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu

Peta Konsep



A Renungkanlah

Hari Jum'at disebut juga “*Sayyidul Ayyām*”, artinya “tuannya hari”. Hari Jum'at mempunyai keistimewaan dibandingkan hari lain. Kata Jum'at diambil dari kata “jama'a” yang artinya “berkumpul”. Yaitu hari berkumpulnya umat muslim untuk melaksanakan kebaikan berupa *salat* Jum'at.

Salah satu bukti keistimewaan hari Jum'at adalah disyariatkannya *salat* Jum'at. Yaitu *salat* *Ẓuhur* berjamaah pada hari Jum'at. Bahkan mandinya hari Jum'at pun mengandung unsur ibadah, karena hukumnya sunnah.

Imam Syafi'i menjelaskan sunahnya mandi pada hari Jum'at. Meskipun *salat* Jum'at dilaksanakan pada waktu *salat* *Ẓuhur*, namun mandi Jum'at boleh dilakukan semenjak dini hari, setelah terbit fajar. Salah satu hadis menerangkan bahwa siapa yang mandi pada hari Jum'at dan mendengarkan khutbah Jum'at, maka Allah Swt. akan mengampuni dosa di antara dua Jum'at.

Oleh karena itu, sebaiknya kita selalu menyertakan niat setiap mandi di pagi hari Jum'at. Karena hal itu akan memberikan nilai ibadah pada mandi kita. Inilah yang membedakan mandi di pagi hari Jum'at dengan mandi-mandi yang lain. Tetapi jangan lupa persiapkan juga diri kita untuk *salat* Jumat dengan sebaik-baiknya.

B Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.1

C Apa *Salat* Jumat itu?

Salat Jumat adalah *salat* dua rakaat dengan berjamaah yang dilaksanakan sesudah khotbah Jumat pada waktu *Zuhur* di hari Jumat. Hukumnya wajib bagi laki-laki yang sudah memenuhi syarat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan *salat* di hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli.” (Q.S. *al-Jumu'ah*/62: 9)

Salat Jumat pada prinsipnya sama dengan *salat* wajib yang dilaksanakan secara berjamaah. *Salat* Jumat adalah *salat* wajib atau *farḍu 'ain* yang dilaksanakan oleh setiap muslim laki-laki dalam setiap minggunya pada hari Jumat.

Salat Jumat dilaksanakan secara berjamaah dan tidak boleh dilakukan sendiri-sendiri. Agar *salat* Jumat dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, maka kalian harus mengetahui ketentuan-ketentuannya.

Aktivitas Siswa:

1. Cermati tentang Q.S. *al-Jumu'ah*/62: 9 di atas!
2. Mencari perbedaan antara *salat* Jumat dengan *salat* Idul Fitri, *salat* Idul Adha, dan *salat* Istisqa!

D Ketentuan *Salat* Jumat

1. Syarat Wajib *Salat* Jumat

Salat Jumat dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Islam.
- b. *Ballig* (dewasa), anak-anak tidak diwajibkan.
- c. Berakal, orang gila tidak wajib.
- d. Laki-laki, perempuan tidak diwajibkan.
- e. Sehat, orang yang sedang sakit atau berhalangan tidak diwajibkan.
- f. Menetap (bermukim), orang yang sedang dalam perjalanan (*musafir*) tidak wajib.

2. Syarat Sah Mendirikan *Ṣalat* Jumat

Ṣalat Jumat dianggap sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

- a. Dilaksanakan di tempat yang telah dijadikan tempat bermukim oleh penduduknya, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Oleh karena itu, tidak sah mendirikan *ṣalat* Jumat di ladang-ladang yang penduduknya hanya singgah di sana untuk sementara waktu saja.
- b. Dilaksanakan secara berjamaah. Tidak sah hukumnya apabila *ṣalat* Jumat dilaksanakan sendiri-sendiri. Para ulama berbeda pendapat tentang jumlah orang untuk dapat mendirikan *ṣalat* Jumat. Sebagian ulama mengatakan minimal 40 orang dan ada yang mengatakan minimal 2 orang.
- c. Dilaksanakan pada waktu *Zuhur*. Hal ini sesuai dengan *hadis* Nabi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ حِينَ تَمِيلُ الشَّمْسُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Dari Anas bin Malik,” Sesungguhnya Rasulullah saw. *ṣalat* Jumat ketika matahari telah tergelincir.” (H.R. Bukhari)

- d. *Ṣalat* Jumat dilaksanakan dengan didahului dua khotbah.

3. Khotbah Jumat

Khotbah Jumat merupakan nasihat dan tuntunan ibadah yang disampaikan oleh khatib kepada jamaah *ṣalat* Jumat. Perhatikan rukun dan syarat khotbah Jumat ini.

a. Rukun khotbah Jumat

- 1) Mengucapkan puji-pujian kepada Allah Swt.
- 2) Membaca *ṣalawat* atas Rasulullah saw.
- 3) Mengucapkan dua kalimat syahadat.
- 4) Berwasiat (bernasihat).
- 5) Membaca ayat *al-Qur'ān* pada salah satu dua khotbah.
- 6) Berdoa untuk semua umat Islam pada khotbah yang kedua.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.2 Peserta didik sedang melaksanakan *ṣalat* Jumat di masjid sekolah

b. Syarat Khotbah Jumat

- 1) Khotbah Jumat dilaksanakan tepat siang hari saat matahari tinggi dan mulai bergerak condong ke arah Barat.
- 2) Khotbah Jumat dilaksanakan dengan berdiri jika mampu.
- 3) Khatib hendaklah duduk di antara dua khotbah.
- 4) Khotbah disampaikan dengan suara yang keras dan jelas.
- 5) Khotbah dilaksanakan secara berturut-turut jarak antara keduanya.
- 6) Khatib suci dari *hadas* dan *najis*.
- 7) Khatib menutup aurat.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.3 Jamaah sedang mendengarkan khotbah Jumat

c. Sunah Khotbah Jumat

- 1) Khotbah dilaksanakan di atas mimbar atau tempat yang tinggi.
- 2) Khotbah disampaikan dengan kalimat yang fasih, terang, dan mudah dipahami.
- 3) Khatib menghadap ke jamaah *salat* Jumat.
- 4) Khatib membaca *ṣalawat* atau yang lainnya di antara dua khotbah.
- 5) Khatib menertibkan tiga rukun, yaitu dimulai dengan puji-pujian, *salāwat* Nabi, dan berwasiat.
- 6) Jamaah *salat* Jumat hendaklah diam, tenang dan memperhatikan khotbah Jumat.
- 7) Khatib hendaklah memberi salam.
- 8) Khatib hendaklah duduk di kursi mimbar sesudah memberi salam dan mendengarkan *āzan*.

d. Sunah yang Berkaitan dengan *Ṣalat* Jumat

- 1) Mandi terlebih dahulu sebelum pergi ke masjid.
- 2) Memakai pakaian yang bagus dan disunahkan berwarna putih.
- 3) Memakai wangi-wangian.
- 4) Memotong kuku, menggunting kumis, dan menysisir rambut.
- 5) Menyegerakan pergi ke masjid untuk melaksanakan *salat* Jumat.
- 6) Melaksanakan *salat tahiyyatul masjid* (*salat* untuk menghormati masjid)
- 7) Membaca *al-Qur'an* atau *zikir* sebelum khotbah Jumat.
- 8) Memperbanyak doa dan *ṣalawat* atas Nabi Muhammad saw.

e. Adab Melaksanakan *Ṣalat* Jumat

- 1) Meluruskan *ṣaf* (barisan *ṣalat*). *Ṣaf* di depan yang masih kosong segera diisi. Salah satu kesempurnaan *ṣalat* berjamaah adalah *ṣaf*-nya lurus dan rapat.
- 2) Ketika khatib sedang berkhotbah, tidak boleh berbicara satu kata pun. Berkata-kata saat khotbah berlangsung menjadikan *ṣalat* Jumat sia-sia.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda yang artinya:

“Jika engkau berkata pada sahabatmu pada hari Jumat, ‘diamlah, dan khatib sedang berkhotbah! Sungguh engkau telah berkata sia-sia.’” (H.R. Bukhari Muslim).

Hadis lain yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbas. Ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda yang artinya:

“Barang siapa yang berbicara pada saat imam khotbah Jumat, maka ia seperti keledai yang memikul kitab, sedangkan yang mengingatkan orang untuk diam, maka tidak sempurna ṣalat Jumatnya.” (H.R. Ahmad).

f. Hikmah *Ṣalat* Jumat

- 1) Memuliakan hari Jumat.
- 2) Memperkuat tali silaturahmi. Kita bisa mengetahui kondisi jamaah yang lainnya. Misalnya, jika kita melihat ada jamaah sedang dilanda kesusahan hidup, kita bisa membantu mereka. Atau, jika ada yang jarang ke masjid karena sakit, kita bisa menjenguk mereka. Bahkan, jika kita melihat ada yang bermaksiat, kita bisa langsung menasihatinya. Dari sini umat Islam bisa mewujudkan semangat tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa sekaligus saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran dengan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.
- 3) Berkumpulnya umat Islam dalam masjid merupakan salah satu cara untuk mencari barakah Allah Swt.
- 4) Dengan sering berjamaah di masjid, bisa menambah semangat bekerja kita karena terbiasa melihat orang-orang yang semangat beribadah di masjid.
- 5) Melipatgandakan pahala kebaikan.
- 6) Membiasakan diri untuk disiplin terhadap waktu.

4. Halangan *Ṣalat* Jumat

Hal-hal yang dapat dijadikan alasan untuk boleh tidak *ṣalat* Jumat adalah sebagai berikut.

- a. Sakit. Orang yang sakit diperbolehkan tidak melaksanakan *ṣalat* Jumat, tetapi harus melaksanakan *ṣalat* *Ẓuhur*.
- b. Hujan lebat, angin kencang, dan bencana alam yang menyulitkan untuk melaksanakan *ṣalat* Jumat.
- c. Musafir, yaitu seseorang yang sedang melaksanakan perjalanan jauh.
- d. Perjalanan menuju tempat melaksanakan *ṣalat* Jumat tidak aman.



Aku Ingin Bisa *Ṣalat* Jumat

Kamu selalu melaksanakan *ṣalat* Jumat, bukan? Sekarang saatnya mengetahui ketentuan mengenai praktik *ṣalat* Jumat. Semoga ibadah *ṣalat* Jumat kalian menjadi semakin sempurna. Walaupun *ṣalat* Jumat hanya diwajibkan kepada laki-laki, perempuan juga harus mengerti tentang tata cara atau ketentuannya. Pada bagian ini kalian akan berlatih *ṣalat* Jumat.

Tata cara pelaksanaan *ṣalat* Jumat secara umum adalah sebagai berikut.

1. Bersihkan terlebih dahulu badan, pakaian, dan tempat dari *hadas* dan *najis* atau kotoran.
2. Sebelum berangkat ke masjid disunahkan untuk mandi terlebih dahulu, memotong kuku, mencukur kumis, dan menghilangkan bau yang tidak sedap.
3. Pakailah pakaian yang bersih (disunahkan yang berwarna putih, memakai kopiah, dan memakai wangi-wangian.)
4. Segera pergi ke masjid dan melaksanakan *ṣalat tahiyyatul masjid* (*ṣalat* menghormati masjid) dua rakaat sebelum duduk.
5. Sambil menunggu khatib naik mimbar disunahkan membaca *zikir*, *salāwat* Nabi dan membaca *Al-Qur'ān*.
6. Ketika masuk waktu *ẓuhur* *muazzin* mengumandangkan *āzan* yang pertama.
7. Setelah selesai *āzan* jamaah melaksanakan *ṣalat sunnah qabliyyah/ṣalat* sunat Jumat.
8. Khatib naik ke mimbar mengucapkan salam, *muazzin* mengumandangkan *āzan* yang kedua.
9. Bagi yang melaksanakan *ṣalat* Jumat dengan *āzan* sekali, maka sebelum *āzan* khatib naik mimbar, kemudian dikumandangkan *āzan*. Setelah *āzan* selesai, khatib melaksanakan khutbah.

10. Khatib menyampaikan khotbahnya dengan dua kali khotbah diselingi dengan duduk di antara dua khotbah.
11. Pada saat khotbah dibacakan, jamaah memperhatikan dengan khusuk, tidak bercakap-cakap, meskipun suara khotbah tidak terdengar.
12. Setelah selesai khotbah, muāzin mengumandangkan *iqāmah*, sebagai tanda dimulainya *salat* Jumat.
13. Jamaah bersiap-siap untuk melaksanakan *salat* Jumat.
14. Sebelum *salat* dimulai, imam hendaknya mengingatkan makmum untuk merapatkan dan meluruskan *saf* serta mengisinya yang masih kosong.
15. Imam memimpin *salat* Jumat berjamaah dua rakaat.
16. Jamaah disunahkan untuk berzikir dan berdoa setelah selesai *salat* Jumat.
17. Sebelum meninggalkan masjid jamaah disunahkan untuk melaksanakan *salat sunnah ba'diyah* terlebih dahulu.

Aktivitas Siswa:

1. Cermati tata cara *salat* Jumat yang sering kamu ikuti!
2. Jelaskan urutan-urutan pelaksanaan *salat* Jumat!

Bacalah cerita berikut!

Abu Hanifah dan Tetangganya

Di Kufah, Abu Hanifah mempunyai tetangga seorang tukang sepatu. Sepanjang hari si tukang sepatu bekerja. Menjelang malam barulah ia pulang ke rumah. Biasanya, ia membawa oleh-oleh berupa daging untuk dimasak atau seekor ikan besar untuk dibakar. Selesai makan, ia terus minum tiada henti-hentinya sambil bernyanyi dan baru berhenti jauh malam setelah ia merasa mengantuk sekali, kemudian tertidur pulas.

Abu Hanifah yang sudah terbiasa melaksanakan *salat* sepanjang malam, tentu saja merasa terganggu oleh suara nyanyian si tukang sepatu tersebut. Tetapi, ia diamkan saja. Pada suatu malam, Abu Hanifah tidak mendengar tetangganya itu bernyanyi-nyanyi seperti biasanya. Sesaat ia keluar untuk mencari kabarnya, ternyata menurut keterangan tetangga lain, ia baru saja ditangkap polisi dan ditahan.

Selesai *salat* Subuh, ketika hari masih pagi, Abu Hanifah naik *bigal*-nya ke istana. Ia ingin menemui Amir Kufah. Ia disambut dengan penuh

khidmat dan hormat. Sang Amir sendiri yang berkenan menemuinya. “Ada yang bisa aku bantu?” tanya sang Amir.

“Tetanggaku tukang sepatu kemarin ditangkap polisi. Tolong lepaskan ia dari tahanan, Amir,” jawab Abu Hanifah.

“Baiklah,” kata Amir yang segera menyuruh seorang polisi penjara untuk melepaskan tetangga Abu Hanifah yang baru ditangkap kemarin petang.

Abu Hanifah pulang dengan naik *bigal*-nya pelan-pelan. Sementara, si tukang sepatu berjalan kaki di belakangnya. Ketika tiba di rumah, Abu Hanifah turun dan menoleh kepada tetangganya itu seraya berkata, “Bagaimana? Aku tidak mengecewakanmu, kan?”

“Tidak, bahkan sebaliknya,” Ia menambahkan.

“Terima kasih. Semoga Allah memberimu balasan kebajikan.”

Sejak itu ia tidak lagi mengulangi kebiasaannya, sehingga Abu Hanifah dapat merasa lebih khusyuk dalam ibadahnya setiap malam.

(Sumber: *Al-Thabaqat al-Saniyyat fi Tajarun al-Hanafiyat*,
Taqiyyuddin bin Abdul Qadir al-Tammii Al-Islam)

Rangkuman

1. *Ṣalat* Jumat adalah *ṣalat* dua rakaat dengan berjamaah yang dilaksanakan sesudah khotbah Jumat pada waktu *Zuhur* di hari Jumat.
2. Hukum melaksanakan *ṣalat* Jumat adalah *farḍu‘ain* bagi setiap muslim laki-laki.
3. Syarat wajib *ṣalat* Jumat adalah Islam, *ballig* (dewasa), berakal, laki-laki, sehat, menetap (bermukim).
4. Hal-hal yang membolehkan untuk tidak *ṣalat* Jumat adalah sakit, hujan lebat, *musafir*, dan keamanan.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya harus selalu mengerjakan <i>salat</i> Jumat.		
2.	Saya yakin bahwa <i>salat</i> Jumat akan menghapus dosa-dosa kecil yang saya perbuat.		
3.	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan <i>salat</i> Jumat.		
4.	Saya akan mendengarkan khatib saat berkhotbah.		
5.	Saya yakin dengan mengerjakan <i>salat</i> Jumat akan tumbuh kepedulian terhadap sesama.		
6.	Saya selalu melaksanakan <i>salat taḥiyyatul masjid</i> .		
7.	Saya yakin bahwa dengan melaksanakan <i>salat</i> Jumat persatuan dan kesatuan akan terbina.		
8.	Saya yakin kalau berbicara pada saat khotbah <i>salat</i> Jumat saya sia-sia.		
9.	Saya yakin bisa memenuhi ketentuan-ketentuan <i>salat</i> Jumat.		
10.	Saya yakin <i>salat</i> Jumat bermanfaat untuk menjaga lingkungan yang kondusif.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perbuatan yang termasuk ketentuan *salat* Jumat, baik syarat, rukun, maupun ketentuan yang lainnya dengan menyertakan alasannya!

Contoh perbuatan	Keterangan (rukun/syarat/ sunah/ batal
Berkata-kata saat khatib sedang berkhutbah.	Dapat membatalkan <i>salat</i> Jumat.

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

- Allah memerintahkan kepada kita untuk melaksanakan *salat* Jumat dan meninggalkan...
 - Jual beli
 - Perbuatan keji dan *munkar*
 - Pekerjaan
 - Sekolah
- Dalil yang menunjukkan bahwa *salat* jum'ah itu wajib adalah...
 - Q.S. al-Jumu'ah/62: 6.*
 - Q.S. al-Jumu'ah/62: 7.*
 - Q.S. al-Jumu'ah/62: 8.*
 - Q.S. al-Jumu'ah/62: 9.*

3. Orang yang menyampaikan khotbah Jum'ah adalah...
 - A. *Muballig*
 - B. Dai kecil
 - C. Ustad
 - D. Khatib

4. Farhan sedang melakukan perjalanan jauh. Ia diberi keringanan untuk tidak *salat* Jumat tetapi ia wajib...
 - A. *Ṣalat* *Ẓuhur*
 - B. *Ṣalat* *jamak*
 - C. Meng-*qaḍā* *salat*
 - D. Membayar *fiḍyah*

5. Jika kita bicara ketika khatib sedang berkhotbah, *salat* Jumat yang kita lakukan akan...
 - A. Kurang sempurna
 - B. Sia-sia
 - C. Sah
 - D. Mendapat dosa

6. Perhatikan hal-hal berikut ini:...
 1. Islam
 2. Balig (dewasa)
 3. Mendengarkan khotbah
 4. Laki-lakiSyarat sah untuk melaksanakan *salat* Jumat adalah...
 - A. 1, 2, dan 3.
 - B. 1, 2, dan 4.
 - C. 2, 3, dan 4.
 - D. 1, 3, dan 4.

7. Perhatikan pernyataan berikut ini.
 1. Mengucapkan puji-pujian kepada Allah
 2. Mengucapkan dua kalimat syahadat
 3. Membaca ayat *al-Qur'ān* pada salah satu dua khotbah
 4. Di waktu *Ẓuhur* dan setelah dua khotbah.

Yang merupakan rukun khotbah adalah...

- A. 1, 2, dan 3.
 - B. 1, 2 dan 4.
 - C. 2, 3 dan 4.
 - D. 1, 3 dan 4.
8. Tempat yang bisa digunakan untuk melaksanakan *salat* Jumat adalah...
- A. Rumah sakit.
 - B. Masjid.
 - C. Jalan raya.
 - D. Ruangan khusus.
9. Memakai pakaian putih, mencukur kumis, memakai wangi-wangian merupakan...
- A. Sunah *salat* Jumat.
 - B. Syarat sah *salat* Jumat.
 - C. Syarat wajib *salat* Jumat.
 - D. Syarat khotbah Jumat.
10. Halangan yang membolehkan kita tidak melaksanakan *salat* Jumat adalah...
- A. Masjidnya jauh.
 - B. Angin kencang dan hujan deras.
 - C. Terlalu sibuk dengan pekerjaannya.
 - D. Cuaca sangat panas sekali.

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

- 1. Apa yang kamu ketahui tentang *salat* Jumat?
- 2. Mengapa laki-laki diwajibkan *salat* Jumat?
- 3. Siapakah yang boleh jadi khatib?
- 4. Sebutkan syarat-syarat *salat* Jumat!
- 5. Jelaskan tata cara *salat* Jumat!
- 6. Sebutkan orang-orang yang dibolehkan untuk tidak *salat* Jumat!
- 7. Sebutkan sunat-sunat *salat* Jumat!
- 8. Apa yang harus dilakukan apabila tidak melaksanakan *salat* Jumat karena berhalangan?

9. Sebutkan larangan saat khatib sedang berkhotbah!
10. Jelaskan hikmah *salat* Jumat!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari ketentuan *salat* Jumat, amatilah orang-orang yang selalu melaksanakan *salat* Jumat di sekitar tempat tinggalmu!

Perilaku <i>Ṣalat</i> Jumat yang diamati	Tanggapanmu
Orang-orang segera menuju masjid ketika mendengar <i>āzan</i> Jumat.	Sangat setuju sikap yang tepat karena akan agar mendapatkan pahala lebih besar.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah petugas *salat* Jumat (Imam, Muazzin, Khatib dan Makmum, maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Buatlah naskah khotbah secara singkat sesuai dengan syarat rukunnya!
3. Praktikkan *salat* Jumat sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru